

Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research

Maulana Ishaq¹, Ahmad Mubassir², Muhammad Zainul Arifin³, Muhammad Saiful⁴, Benny Prasetya⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Surat-e: ahmadmubassyir815@gmail.com

ABSTRACT

Urban transitional rural villages often face a variety of challenges in areas of village development, such as a lack of awareness of the the importance of being environmentally friendly and limited access to educational resources. This research explores the application of a Participatory Action Research (PAR) approach in building community awareness in an urban transition village which faces significant challenges due to limited educated communities. By involving the community in every stage of the research, from the problem identification to intervention evaluation, PAR serves to create sustainable change and increase community engagement. The research showed that the gap between the village policy system and the community needs as well as systemic barriers, such as resource limitations and resistance to change, are often and resistance to change, often hinder access to and the quality of development of community development. The PAR approach enables the adjustment of village policies, the improvement of skills of village officials, and the development of more responsive community-based policies. community policies that are more responsive. These findings emphasize the importance of active collaboration in research collaboration in research to address unique community issues in transitional environments and recommends further study and action transitional environments and recommend further study and practical to increase awareness, community engagement and local government local government in the community.

ABSTRAK

Kawasan perkampungan desa transisi kota sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam bidang perkembangan desa, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya ramah lingkungan dan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam membangun kesadaran masyarakat di desa transisi perkotaan yang menghadapi tantangan signifikan akibat keterbatasan masyarakat berpendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi intervensi, PAR berfungsi untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dan meningkatkan keterlibatan komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan antara sistem kebijakan desa dan kebutuhan masyarakat serta hambatan sistemik, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, sering kali menghambat akses dan kualitas perkembangan masyarakat. Pendekatan PAR memungkinkan penyesuaian kebijakan desa, peningkatan keterampilan perangkat desa, dan pengembangan kebijakan

KEYWORDS:

Community Awareness; Neighborhood Environment; Urban Transition; Participatory Action Research

KATA KUNCI:

Kesadaran Masyarakat; Lingkungan; Transisi Perkotaan; Participatory Action Research.

How to Cite:

“Mubassir, A., Arifin, M. Z., Ishaq, M., & Saiful, M. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(1), 71–79.”

masyarakat berbasis komunitas yang lebih responsif. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi aktif dalam penelitian untuk mengatasi masalah masyarakat yang unik di lingkungan transisi dan merekomendasikan studi lebih lanjut serta tindakan praktis untuk meningkatkan kesadaran, keterlibatan komunitas dan pemerintah daerah di masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa transisi perkotaan adalah wilayah yang mengalami perubahan signifikan karena proses urbanisasi. Desa-desa ini sering mengalami campuran tantangan dan peluang. Kedekatan dengan kota, peningkatan infrastruktur, dan kesadaran yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan berkontribusi pada standar hidup yang lebih tinggi di desa-desa dengan pengaruh perkotaan yang tinggi (Fazely & Sakandry, 2022). Pendidikan di desa-desa transisi perkotaan menghadapi kendala yang unik. Kesenjangan antara pendidikan wajib perkotaan dan pedesaan merupakan masalah yang signifikan, selain itu, proses transisi bertujuan untuk mengintegrasikan komunitas industri dengan lingkungan perkotaan, yang menimbulkan tantangan dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi penduduk desa (Cappellaro et al., 2020).

Kesadaran pendidikan dalam masyarakat merupakan faktor penting dalam membina keadilan sosial, keterlibatan masyarakat, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun pendidikan diakui penting dalam memberdayakan individu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa isu spesifik menghambat kesadaran pendidikan di berbagai masyarakat. Isu-isu ini dapat dikategorikan menjadi hambatan sistemik, kurangnya keterlibatan, dan integrasi kebutuhan masyarakat yang tidak memadai ke dalam kerangka pendidikan. Salah satu isu penting adalah hambatan sistemik yang mencegah akses yang adil terhadap sumber daya pendidikan. Banyak masyarakat, terutama yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan tinggi karena kendala keuangan, kurangnya informasi, dan sistem pendukung yang tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada inisiatif kesetaraan yang sedang berlangsung, masih ada perbedaan yang jelas dalam akses ke pendidikan tinggi bagi calon mahasiswa dari latar belakang yang kurang beruntung, yang menyoroti perlunya strategi penjangkauan inovatif yang membina hubungan yang lebih kuat antara universitas dan masyarakat local, kesenjangan akses ini tidak hanya membatasi peluang individu tetapi juga menghambat pertumbuhan dan pembangunan masyarakat. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam praktik pendidikan memperburuk masalah kesadaran pendidikan. Keterlibatan masyarakat sering kali terdegradasi ke peran pinggiran dalam lembaga pendidikan, dibayangi oleh prioritas pengajaran dan penelitian (Selina Mudau et al., 2023).

Marjinalisasi ini menyebabkan terputusnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang mereka layani, yang mengakibatkan program pendidikan yang tidak secara memadai mengatasi kebutuhan lokal atau memanfaatkan kekuatan masyarakat. Misalnya, pembelajaran yang melibatkan masyarakat telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan keuntungan pendidikan, namun masih kurang dimanfaatkan dalam banyak konteks Pendidikan Integrasi keterlibatan masyarakat ke dalam misi inti lembaga pendidikan sangat penting untuk membina kemitraan yang saling menguntungkan yang mengatasi masalah sosial yang mendesak, kesenjangan ini dapat mengakibatkan lulusan tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga siklus ketidak beruntungan terus berlanjut. Sebagai kesimpulan, upaya meningkatkan kesadaran pendidikan di masyarakat memerlukan pendekatan multifaset yang mengatasi hambatan sistemik, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memastikan bahwa kerangka kerja pendidikan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan memprioritaskan area ini, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan membina masyarakat yang lebih Makmur (Yazdani & Heidarpoor, 2023). dan hal ini yang terus di tingkatkan di kalangan pedesaan, sedikit sedikit untuk menanamkan literasi dan pengetahuan agar daya pikir untuk melangkah lebih jauh dan tidak hanya memikirkan apa yang akan kita dapat atau target untuk jarak dekat, jadi memang di tanamkan untuk investasi di jenjang pengetahuan dan pemanfaatan yang lebih jauh.

Pentingnya penelitian dalam pengembangan masyarakat dan pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena penelitian berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan yang terinformasi, perumusan kebijakan, dan peningkatan praktik pendidikan. Penelitian ini sangat penting dalam memahami tantangan dan peluang unik yang dihadapi masyarakat, sehingga memungkinkan intervensi yang disesuaikan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan literasi masyarakat. Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan khusus masyarakat. Misalnya, sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan materi pendidikan menghasilkan konten yang lebih relevan dan sesuai dengan budaya, yang pada gilirannya mendorong penerimaan dan efektivitas inisiatif pendidikan yang lebih besar. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan tetapi juga memberdayakan anggota masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, penelitian menyoroti peran penting kepemimpinan dalam ramah lingkungan. Kepala daerah yang efektif, misalnya, sangat penting dalam menumbuhkan iklim masyarakat yang positif yang mendukung keberhasilan Masyarakat yang ramah lingkungan (Mehmood et al., 2023).

Keterampilan interpersonal mereka, termasuk komunikasi dan kecerdasan emosional, sangat penting dalam menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan masyarakat, hal ini menggaris bawahi perlunya program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang dapat meningkatkan kemampuan para pemimpin daerah dan lingkungan daerah seperti RT dan RW, yang pada akhirnya akan menguntungkan seluruh ekosistem Masyarakat setempat. Lebih jauh lagi, integrasi pendidikan masyarakat ke dalam kerangka pendidikan yang lebih luas sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Prakarsa pendidikan masyarakat telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara anggota masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan jangka Panjang. Dengan menyelaraskan tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, prakarsa-prakarsa ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dan hasil pendidikan bagi individu-individu dalam masyarakat. Selain itu, penelitian tentang program pendidikan terkait kesehatan tertentu menunjukkan dampak kesadaran terhadap hasil kesehatan masyarakat. Misalnya, penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran mengenai masalah kebersihan, seperti ramah lingkungan yang menggerakkan para RT untuk turun langsung terlibat dalam penanganan Bank Sampah, mengarah pada perilaku pencarian kesehatan yang lebih baik di antara anggota masyarakat, hal ini menggambarkan pentingnya intervensi pendidikan yang terarah yang tidak hanya memberi informasi tetapi juga memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sebagai kesimpulan, signifikansi penelitian dalam pengembangan masyarakat dan pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menginformasikan praktik, meningkatkan kepemimpinan, dan mempromosikan keterlibatan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh masyarakat dan mendorong pendekatan kolaboratif terhadap kesadaran masyarakat, penelitian dapat memainkan peran transformatif dalam membangun masyarakat yang lebih terinformasi dan berdaya (Abdul Karim & Habib, 2022).

Konsep Participatory Action Research (PAR)

Participatory Action Research (PAR) adalah metodologi penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses penelitian. Ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam identifikasi isu, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan untuk mengatasi isu tersebut. Pendekatan ini khususnya relevan dalam konteks pendidikan, di mana ia dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan agensi di antara RT dan anggota masyarakat. PAR didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan tindakan (perubahan, intervensi) dan refleksi (pembelajaran, pemahaman) dalam proses siklus. Ini dicirikan oleh komitmennya terhadap keadilan sosial dan pemberdayaan kelompok terpinggirkan, penerapan PAR dalam Konteks pemberdayaan Masyarakat dalam ramah lingkungan, PAR dapat diterapkan dalam berbagai cara untuk meningkatkan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya, sebuah penelitian menerapkan Youth Participatory Action Research (YPAR) di sekolah

menengah atas lanjutan, di mana siswa mengidentifikasi hambatan untuk menyelesaikan sekolah menengah atas dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya (Lárez et al., 2023).

Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam penelitian yang bermakna tetapi juga memberdayakan mereka untuk melakukan perubahan dalam lingkungan pendidikan mereka. Contoh lain adalah penggunaan PAR untuk mengembangkan materi yang relevan secara budaya bekerja sama dengan anggota masyarakat. Dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam proses penelitian, Kepala Desa dapat membuat kurikulum yang mencerminkan nilai dan kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan masyarakat. Lebih jauh lagi, PAR dapat memfasilitasi pengembangan profesional bagi pendidik dengan mendorong mereka untuk merefleksikan praktik mereka dan berkolaborasi dengan siswa dan anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil pendidikan. Praktik reflektif ini dapat mengarah pada strategi pengajaran inovatif yang responsif terhadap beragam kebutuhan pelajar. Singkatnya, Penelitian Aksi Partisipatif adalah metodologi yang kuat yang mendorong kolaborasi, pemberdayaan, dan refleksi dalam konteks pendidikan. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses penelitian, PAR tidak hanya meningkatkan praktik pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan yang lebih adil dan responsif (Vescey et al., 2023).

Teori dan model kesadaran pendidikan masyarakat ramah lingkungan sangat penting dalam konteks pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diharapkan dapat ditanamkan kepada masyarakat. Kesadaran Pendidikan ramah lingkungan mencakup pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara penanganan masalah, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap progress perkembangan Desa. Dalam hal ini, teori dan model kesadaran pendidikan Masyarakat berfungsi sebagai kerangka acuan yang membantu pemangku Kepala Desa dalam merancang dan melaksanakan proses perkembangan masyarakat Desa transisi kota yang efektif. Berbagai teori dan model telah dikembangkan untuk mendukung penguatan karakter masyarakat desa transisi kota, termasuk dalam sosialisasi kepada masyarakat Desa Kareng Kidul Dusun Petung. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan di daerah tersebut melalui proses penguatan karakter masyarakat disertakan ke dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam ramah lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu individu, tetapi harus menjadi bagian integral dari seluruh proses gotong royong. Selain itu, pendekatan yang diusulkan dalam Pendidikan jramah lingkungan meliputi metode pembiasaan dan keteladanan, yang memungkinkan masyarakat untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengamati terhadap perilaku baik yang ditunjukkan oleh masyarakat kota dan lingkungan sekitar yang sadar akan ramah lingkungan, dengan demikian teori dan model kesadaran masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan lingkungannya yang mendukung pengembangan masyarakat desa transisi kota. dalam konteks pemberdayaan masyarakat pentingnya membangun karakter warga negara yang baik juga ditekankan. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan (Pertiwi & Dewi, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Partisipatif Aksi Penelitian (PAR) merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan peserta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan penelitian (Effendy et al., 2022). Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan beberapa tahap. Pertama, identifikasi Masalah dilakukan melalui diskusi kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, perencanaan Intervensi melibatkan peneliti dan masyarakat dalam merancang program yang sesuai, seperti pelatihan atau lokakarya. Ketiga, pelaksanaan intervensi dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan edukatif yang relevan. Setelah itu, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur efektivitas

program melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan *feedback* dari masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terarah, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengkategorikan tema (koding), menginterpretasikan makna informasi, dan merefleksikan proses serta hasil penelitian. Keterlibatan masyarakat merupakan inti dari pendekatan ini, memastikan mereka terlibat dalam semua tahap penelitian untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan di lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Keasadaran Lingkungan

Membangun kesadaran pendidikan di lingkungan perkampungan transisi kota merupakan tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks perubahan sosial dan budaya yang cepat. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, karena memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan. PAR tidak hanya fokus pada pengumpulan data, namun juga pada tindakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, sehingga menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam masyarakat. Transisi Kota Perkampungan, transisi kota sering kali mengalami perubahan yang signifikan akibat urbanisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi. Perubahan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, kesadaran pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun sering kali terjadi kesenjangan antara kebutuhan pendidikan masyarakat dan sistem pendidikan formal yang ada. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks perkembangan masyarakat, PAR dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan ramah lingkungan yang dihadapi masyarakat, merancang intervensi yang sesuai, dan menyebarkan dampaknya. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif (Tuhumury et al., 2023).

Setelah masalah diidentifikasi, masyarakat dapat bekerja sama dengan peneliti untuk merancang intervensi yang sesuai. Ini bisa berupa program pelatihan, workshop, atau kegiatan edukatif yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Intervensi yang dirancang kemudian dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat aktif. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi dan untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa mendatang. Pendekatan PAR dalam membangun kesadaran ramah lingkungan di perkampungan transisi kota memiliki beberapa manfaat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan dalam bentuk Bank Sampah, mereka merasa memiliki kendali atas perkembangan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil ramah lingkungan dalam bentuk Bank Sampah, embangun kesadaran ramah lingkungan di lingkungan perkampungan transisi kota melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah strategi yang efektif untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses kesadaran, kita dapat memastikan bahwa literasi masyarakat yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Tilar & Alwin, 2022).

Partisipasi Dalam Membangun Lingkungan

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam membangun kesadaran pendidikan di lingkungan perkampungan transisi kota memiliki makna yang signifikan terhadap praktik kesadaran ramah lingkungan dan kebijakan. Pendekatan PAR tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada tindakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, sehingga menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam masyarakat. Dampak terhadap praktik masyarakat ramah lingkungan desa transisi kota. Peningkatan keterlibatan masyarakat salah satu dampak utama dari penerapan PAR adalah peningkatan keterlibatan

masyarakat dalam proses desa transisi kota. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga evaluasi, mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap kesadaran di lingkungan mereka (Ardy wiyani, 2022).

Jika masyarakat mengidentifikasi kebutuhan keterampilan tertentu, kurikulum dapat disesuaikan untuk mencakup pelatihan keterampilan tersebut. Pengembangan keterampilan kesadaran ramah lingkungan melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, PAR dapat membantu meningkatkan keterampilan kepala desa dalam mengelola rakyat desa transisi kota dan menerapkan metode kesadaran yang lebih partisipatif. Hal ini dapat menciptakan suasana sejuk yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, temuan dari penelitian PAR dapat memberikan bukti yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan kepala desa dalam menciptakan Bank Sampah yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang dihasilkan dari proses partisipatif cenderung lebih dan didukung oleh masyarakat, karena mereka merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas dengan melibatkan masyarakat dalam penelitian dan pengambilan keputusan, PAR dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kebijakan pemberdayaan Bank Sapah yang dilakukan Kepala Desa dengan menggerakkan apparat setempat meliputi RT RW serta perangkat Desa yang lain. Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas yang aktif, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka (M et al., 2024). Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif dalam membangun kesadaran pendidikan di lingkungan perkampungan transisi kota memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pemberdayaan ramah lingkungan dengan menciptakan Bank Sampah dan kebijakan. Dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, relevansi kebijakan, dan keterampilan Kepala Desa dan apparat setempat, serta memperkuat kebijakan berbasis komunitas, sehingga masyarakat sekarang dapat bisa mengumpulkan sampah kering dan dibedakan untuk di pertimbangkan kepada RT setempat dengan harapan mempunyai THR (Tunjangan Hari Raya) yang bisa mendorong perkembangan serta mengangkat perekonomian yang tidak membebankan di hari raya pada masyarakat desa transisi kota, dan juga bisa membangun desa yang aktif dan berkembang melalui kesadaran ramah lingkungan untuk progres desa transisi kota. PAR dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif dalam sistem perkembangan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pendekatan ini dalam upaya meningkatkan kualitas kesadaran di masyarakat.

Dalam penelitian yang berjudul membangun Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research," terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi selama proses penelitian. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil dan implementasi dari temuan yang diperoleh, serta dampaknya terhadap praktik ramah lingkungan dan kebijakan. Keterbatasan yang Dihadapi 1. Keterbatasan Sumber Daya : Salah satu tantangan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun material. Banyaknya perkampungan transisi kota yang memiliki anggaran terbatas untuk perkembangan desa, sehingga sulit untuk mengimplementasikan program-program yang diusulkan dalam penelitian. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan intervensi yang dirancang berdasarkan hasil penelitian. 2. Resistensi terhadap Perubahan masyarakat yang telah terbiasa dengan cara-cara tertentu dalam pendidikan mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang diusulkan. Hal ini dapat menghambat implementasi program kesadaran masyarakat yang baru dan inovatif. Oleh karena itu, penting untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sebelum melakukan perubahan. 3. Keterbatasan waktu dan komitmen partisipasi aktif masyarakat dalam penelitian PAR memerlukan waktu dan komitmen yang tidak sedikit. Namun, masyarakat di perkampungan sering kali memiliki banyak tanggung jawab dan batasan waktu, yang dapat mengurangi partisipasi mereka dalam proses penelitian dan implementasi (Miftahul Huda & Ardiyan, 2022). "Membangun Kesadaran Pendidikan di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota" menunjukkan bahwa pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif memerlukan perhatian khusus terhadap konteks lokal dan keterlibatan masyarakat. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penting untuk merancang strategi yang inklusif dan adaptif, serta membangun kemitraan yang kuat antara peneliti, perangkat

des, dan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat di lingkungan perkampungan desa transisi kota.

Dalam konteks penelitian “Membangun Kesadaran Pendidikan di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif,” terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan tindakan praktis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di masyarakat. Saran-saran ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan memastikan kelanjutan program kesadaran masyarakat yang telah diimplementasikan. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut 1. Studi Longitudinal : Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dalam bentuk studi longitudinal lanjut untuk memberikan dampak jangka panjang dari intervensi pendidikan yang diterapkan. Dengan mengamati perubahan kesadaran perangkat desa dan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas program. 2. Diversifikasi metode Penelitian : menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pendidikan di perkampungan transisi. Hal ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pendidikan di masyarakat. 3. Kolaborasi dengan Institusi Pemerintah Daerah : Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan kolaborasi dengan institusi pendidikan, seperti Dinas dan lembaga penelitian, untuk mengembangkan program-program perkembangan masyarakat yang lebih inovatif dan berbasis digital. Kerjasama ini dapat memperkuat kapasitas lokal dalam mengimplementasikan program pendidikan yang efektif.

Tindakan Praktis yang Dapat Diambil 1. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas : Mengadakan pelatihan bagi perangkat desa dan anggota masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola program desa berkembang. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran yang partisipatif, pengembangan program yang relevan, dan strategi untuk melibatkan masyarakat aktif dalam proses desa berkembang. 2. Pembangunan Jaringan Komunitas : Membangun jaringan komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, untuk mendukung inisiatif masyarakat. Jaringan ini dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan praktik terbaik dalam membangun kesadaran masyarakat. 3. Program Kesadaran Lingkungan : Mengintegrasikan program kesadaran lingkungan dalam kurikulum Pembangunan desa berkembang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan yang relevan dengan konteks lokal. Program ini dapat mencakup kegiatan praktis, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian budaya lokal, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan mereka. 4. Evaluasi dan Umpulan Balik : Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan yang diimplementasikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. *feedback* dari perangkat desa dan masyarakat sangat penting untuk perbaikan keberlanjutan dalam program perkembangan desa transisi kota. Saran untuk penelitian lebih lanjut dan tindakan praktis yang diambil dari penelitian “Membangun Kesadaran Pendidikan di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota” menunjukkan bahwa pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menerapkan strategi yang relevan, diharapkan kesadaran masyarakat di perkampungan transisi kota dapat meningkat, sehingga menciptakan generasi yang lebih aktif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa-desa transisi perkotaan yang mengalami perubahan urbanisasi. Desa-desa ini menghadapi tantangan seperti kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan masyarakat, serta hambatan sistemik yang membatasi akses dan kualitas Pendidikan masyarakat. Melalui PAR, komunitas terlibat aktif dalam setiap tahap proses penelitian, dari identifikasi masalah hingga evaluasi, yang

memungkinkan penyesuaian perkembangan desa, pengembangan keterampilan perangkat desa, dan pembuatan kebijakan masyarakat berbasis komunitas yang lebih responsif.

Penerapan PAR dalam masyarakat langsung menunjukkan bahwa kolaborasi aktif antara masyarakat dan peneliti dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dan relevansi perkembangan desa. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan ramah lingkungan tetapi juga merancang dan melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Masyarakat yang terlibat merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas kesadaran mereka, yang berkontribusi pada perubahan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas perkembangan desa di lingkungan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan komitmen waktu dari masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian merekomendasikan studi lebih lanjut dengan metode yang bervariasi dan kolaborasi dengan institusi pemerintah daerah. Selain itu, tindakan praktis seperti pelatihan bagi masyarakat, pembangunan jaringan komunitas, dan integrasi program kesadaran lingkungan dalam kebijakan kepala desa dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan memastikan keberlanjutan program di dusun-dusun desa transisi kota.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Karim, R. A., & Habib, H. A. (2022). Awareness Regarding Diabetes Risk Factors, Prevention and Management among Community Members in Diyala/Baqubah. *AL-Kindy College Medical Journal*, 18(1), 24–29. <https://doi.org/10.47723/kcmj.v18i1.272>
- [2] Ardy wiyani, N. (2022). Kemitraan antara Dosen dan Mahasiswa KKN dalam Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pendidikan bagi Masyarakat Desa. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 1(02), 38–48. <https://doi.org/10.56406/jsm.v1i02.78>
- [3] Cappellaro, F., Cutaia, L., Margareci, G., Scalbi, S., Sposato, P., Segreto, M.-A., & Valpreda, E. (2020). *The Role of Collaborative and Integrated Approach Towards a Smart Sustainable District: The Real Case of Roveri Industrial District* (pp. 135–148). https://doi.org/10.1007/978-3-030-36660-5_9
- [4] Effendy, C., Margaret, S. E. P. M., & Probandari, A. (2022). The Utility of Participatory Action Research in the Nursing Field: A Scoping Review. *Creative Nursing*, 28(1), 54–60. <https://doi.org/10.1891/CN-2021-0021>
- [5] Fazely, A. S., & Sakandry, M. N. (2022). Impact of urbanization on standard of living of farmers in Gozarah district of Herat province of Afghanistan. *Gujarat Journal of Extension Education*, 34(2), 159–166. <https://doi.org/10.56572/gjoe.2022.34.2.0034>
- [6] Lárez, N. A., Sharkey, J. D., Frattaroli, S., Avila, E., & Medina, A. (2023). Implementing youth participatory action research at a continuation high school. *Health Services Research*, 58(S2), 198–206. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.14190>
- [7] M, A. H., Chatra, E., & Arif, E. (2024). Praktik Komunikasi Pada Advokasi Kebijakan Nasional Pendidikan Di Daerah (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kota Batam). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.325-330>
- [8] Mehmood, T., Taresh, S., Hafizah, D., & Hassan, C. (2023). The Role of the Interpersonal Skills of the School Principals in Optimizing Positive School Climate: A Concept Paper. *International Journal of Emerging Issues in Social Science, Arts, and Humanities*, 01(02), 38–54. <https://doi.org/10.60072/ijeissah.2023.v1i02.003>
- [9] Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan Implementasi Perma+ Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Dan Peningkatan Wellbeing Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 877–886. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.566>
- [10] Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 105–110. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i12.275>

- [11] Selina Mudau, T., Abel Mafukata, M., & Tshishonga, N. (2023). *Advancing Community Engagement in Higher Education Institutions in South Africa: Addressing the Leadership Gap.* <https://doi.org/10.5772/intechopen.108150>
- [12] Tilar, R. D., & Alwin, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996>
- [13] Tuhumury, E. J. M., Leleury, Z. A., & Rahakbauw, D. L. (2023). PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA UNTUK MENGANALISIS KEBUTUHAN GURU SMA/SMK NEGERI DI PROVINSI MALUKU MENGUNAKAN METODE ANALISIS BIPILOT. *PARAMETER: Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 2(02), 135–144. <https://doi.org/10.30598/parameterv2i02pp135-144>
- [14] Vescey, L., Yoon, J., Rice, K., Davidson, L., & Desai, M. (2023). A return to lived experiencers themselves: Participatory action research of and by psychosocial clubhouse members. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.962137>
- [15] Yazdani, S., & Heidarpoor, P. (2023). Community-engaged medical education is a way to develop health promoters: A comparative study. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 93. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_383_22